

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Sebelum penulis memaparkan hasil penelitian sesuai dengan judul skripsi, maka terlebih dahulu penulis memaparkan data-data yang bersifat umum yang didapatkan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur, penulis melakukan interview dengan Kepala Sekolah, Guru, Staf Sekolah dan Siswa.

Awal mula berdirinya Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tahun 2002 oleh Dr. Sutan Raja Darius Lungguk Sitorus yang biasa disebut dengan DL. Sitorus. Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) adalah yayasan yang bergerak di bidang Pendidikan Sosial dalam rangka aktif berpartisipasi membantu pemerintah dalam Pembangunan Nasional, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan YAPIM ini menyelenggarakan sekolah SMP sampai SMA, sekolah kejuruan (SMK-TR, SMK-BM, SMK-SKP, SMK-TIK, SMK-FAR) sebagai sarana dalam rangka turut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Namun disini peneliti akan lebih menggali pada SMA saja.

Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) terletak di Jalan Gelugur Rimbun, Sei Gelugur, Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara yang berpusat di Jalan Air Bersih, Sisingamangaraja dengan luas tanah 14, 000 M². Dalam pembangunan sarana dan prasarana YAPIM, yayasan ini tidak menerima bantuan dana dari pemerintah. Sekolah Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) ini terdiri dari 28 lokasi dibagi dengan 36 unit. Adapun lokasi tersebut antara lain:

Medan Deli Serdang, Medan Belawan, Medan Marelan, Sei Gelugur, Sibiru-biru, Namu Rambe, Batang Kuis, Sei Rotan, Stabat, Dolok Masihol, Indra Pura, Sei Rampah, Desa Binjai, Perdagangan, Simpang Kawat, Rantau Parapat, Bagan Batu, Tanjung Kusai, Barteng, Duri, Siak Hulu (Pekan Baru), dan Merek. Sekolah YAPIM ini disebut juga dengan se-sumutriau maksudnya ialah Sekolah YAPIM dibagi di daerah sekitar Riau dan Sumatera Utara. Sekolah Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini berstatus swasta dengan akreditasi A.

Selanjutnya Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur memperoleh izin secara resmi dari pemerintah (kementerian pendidikan dan kebudayaan) dengan SK Izin Operasional 421/ 12196/ PDM/ 2013. Adapun Kurikulum yang digunakan di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini sudah memakai kurikulum 2013.¹

Disini penulis juga akan menjelaskan *form* identitas Sekolah Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur, berikut penjelasannya :

Nama Sekolah : SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia

Membangun Taruna (YAPIM)

Akreditasi : A

NPSN : 10220227

Luas Tanah : 14,000 M²

Alamat

¹ Data dari hasil wawancara dengan Ibu Khoirut Daroini selaku Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 11 September 2017 jam 10.30 WIB.

a. Jalan : Gelugur Rimbun
b. Desa : Sei Gelugur
c. Kecamatan : Pancur Batu
d. Kabupaten : Deli Serdang
e. Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20353

Sekolah dibuka : 2002

Status Sekolah : Swasta

Kurikulum : K-13

Status Pendidikan : SMA

Status Kepemilikan : Yayasan

Naungan : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

SK Pendirian Sekolah : 22

Tanggal SK Pendirian : 1985-01-10

SK Izin Operasional : 421/12196/PDM/2013

Tanggal SK Izin Operasional:2013-09-30

No. SK. Akreditasi : Ma.012650²

2. Visi dan Misi Sekolah SMASwasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

²Dokumentasi Profil Sekolah Swasta Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, pada tanggal 11 September 2017 jam (11.30 WIB).

Setelah Sekolah didirikan, tentu mempunyai visi dan misi yang akan dicapai oleh Sekolah agar nantinya *Ouput* yang dikeluarkan oleh Sekolah sesuai dengan visi dan misi Sekolah tersebut. Adapun visi dan misi yang diharapkan dari Sekolah Swasta SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur adalah sebagai berikut:

Visi :

SMA Indonesi membangun sebagai lembaga pendidikan unggulan, terampil dan mandiri berpengalaman luas dan berbudi pekerti luhur.

Misi :

- a. Memberikan dan menciptakan layanan pendidikan pada masyarakat
- b. Membentuk peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang inovator, kreatif dan menyenangkan
- c. Mengembangkan kompetensi peserta didik yang santun, beretika dan berestetika tinggi
- d. Mempersiapkan peserta didik untuk menumbuhkan minat melanjut ke perguruan tinggi
- e. Meningkatkan kualitas dalam mencapai kompetensi siswa menuju sekolah berstandar nasional.

3. Struktur Organisasi

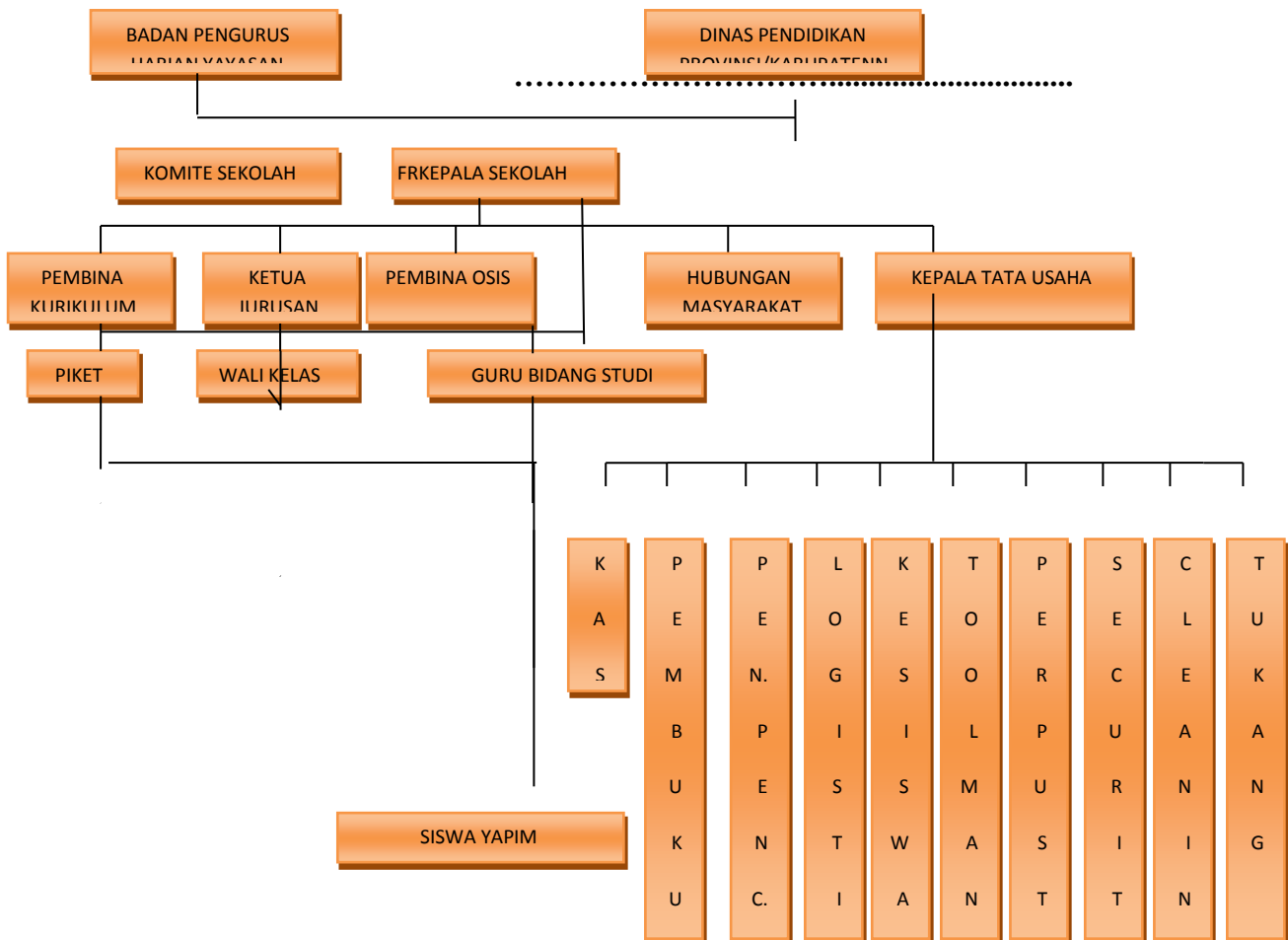
Struktur Organisasi merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain, hingga jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam kedaulatan yang teratur. Pengorganisasian adalah penyusunan hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efesien dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan beberapa tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu. Oleh karena itu Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat kepala, guru-guru, pegawai, tata usaha, para siswa dan sebagainya memerlukan pengorganisasian yang baik. Hal

ini bertujuan agar beberapa program sekolah dapat berjalan dengan lancar menuju pada tujuan yang diharapkan.

Agar lebih mudah untuk dipahami, berikut gambar struktur organisasi Sekolah Swasta SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

Tabel I

STRUKTUR ORGANISASI SMA YAPIM TARUNA SEI GELUGUR
Jalan Gelugur Rimbun Sei Gelugur Kec. Pancur Batu-Deli Serdang



Data dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan Peetugas Perpustakaan pada tanggal

11 September(09. 25 WIB).

4. Keadaan Tenaga Pengajar di Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Guru merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru yang secara langsung berinteraksi dengan siswa, guru yang lebih mengetahui keadaan siswa, sehingga peran guru sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan siswanya. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan keberhasilan tujuan pengajaran yang hendak dicapai. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Tata Usaha Sekolah Swasta Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugurmaka penulis menguraikan jumlah keseluruhan tenaga pengajar Sekolah Swasta Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang guru laki-laki dan 5 orang guru perempuan juga 2 orang guru yang telah sertifikasi dan 4 orang guru yang belum sertifikasi. Agar lebih memperjelas maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Data Tenaga Pengajar di Sekolah Swasta Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN
1	Khoirut Daroini	Kepala Sekolah	P
2	Masliana Situmorang	Wakil Kepala/Guru	P

3	Rinawaty Napitupulu	Guru	P
4	Farida Hotnasari Sinurat	Guru	P
5	Mhd. Ridwan Pasaribu	Guru	L
6	Ivanfratiwi Br. Pinem	Guru	P
7	Evy Yunita Saragih	Guru	P

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan Petugas Perpustakaan pada tanggal 11

September jam 09.40 WIB.

5. Data Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa. Dengan semakin berkembangnya ilmu pendidikan kesadaran masyarakat pun mulai sadar akan kebutuhan tersebut dan memberikan anaknya pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan tersebut pula. Berdasarkan data dari profil Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yang diperoleh melalui metode dekomendasi dan wawancara terhadap pegawai TU pada tanggal 14 September 2017 jam 10.20 WIB.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan maka dapat diuraikan bahwa jumlah siswa laki-laki SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sebanyak 35 orang dan jumlah siswa perempuan SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sebanyak 67 orang maka total keseluruhan siswa-siswi SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sebanyak 102 orang. SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur merupakan sekolah umum maka setelah di data bahwa jumlah siswa-siswi yang beragama Islam sebanyak 75 orang, siswa-siswi beragama Kristen sebanyak 26 orang dan siswa-siswi yang beragama Katholik sebanyak 1 orang.

Untuk memperjelas uraian tentang data siswa, berikut table data siswa SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

Tabel III
Jumlah Siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur Tahun 2017/2018

KELAS	JUMLAH
10	30
11	32
12	40
JUMLAH TOTAL	102

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 14 September jam 9.30 WIB)

6. Data Keadaan Tata Usaha / Karyawan / Satpam

Selain tenaga pengajar dan siswa, sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur juga memiliki tenaga Karyawan/ Satpam dan tata Usaha untuk mengatur bagian administrasi. Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur mempunyai tenaga administrasi yang berjumlah 13 orang dengan tugas masing-masing. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel IV**Data Tata Usaha / Karyawan / Satpam YAPIM Sei Gelugur**

No.	Nama	L/P	Jabatan	Mulai Bekerja di YAPIM	Agama	Alamat	Ket
1	Dimpos Hutahacan, SE	L	KTU	10-Jan-11	Kristen	Jl. Perintis Air 4 Simalingkar B	
2	Fatma Ginting, SE	P	Kasir	Mei 2000	Kristen	Komp. YAPIM Sei Gelugur	
3	Liston Sinaga, SE	L	Logistik	5 April 2007	Kristen	Komp. YAPIM Sei Gelugur	
4	Lines Simanjuntak,	P	Pen.Penc SPP	Pebruari 2010	Kristen	Sei Gelugur	

	Amd					r	
5	Herdi Susanto	L	Kesiswa an	4 April 2003	Islam	Sei Gelugu r	
6	Ardiansyah	L	Kesiswa an	Januari 2011	Islam	Suka Raya	
7	Siti Aisyah	P	Perpusta kaa n	Juli 2002	Islam	Kuta Jarang	
8	Aly Sudarwaty	P	Pembuk uan	Juli 2006	Islam	Desa merdek a	
9	Agust Ian Sembiring	L	Toolma n	Nopember 2016	Kristen	Namo Rambe	
10	Supianti	P	Karyaw an	Agustus 2006	Islam	Desa Porwoj oyo	
11	Nursyahputra	L	Karyaw	Januari	Islam	Sei	

			an	2011		Menciri m	
12	Dedi sumilo	L	Satpam	Mei 2008	Islam	Dsn. I Sei Gelugu r	
13	Bambang Asmono	L	Satpam	2013	Islam	Sei Gelugu r	

(Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun

Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 14 September .jam 9.30 WIB)

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Dalam suatu lembaga sarana prasarana merupakan alat keberhasilan dalam mencapai tujuan. Sarana dan prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya bagaimana sarana prasarana yang tersedia di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V

**Data Sarana dan Prasarana SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna
(YAPIM) Sei Gelugur Tahun 2017/2018**

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kelas	3
4	Ruang Kepsek	1
5	Mushola	1
6	Ruang Kamar Mandi Siswa Putra	1
7	Ruang Kamar Mandi Siswa Putri	1
8	Ruang Kamar Mandi Guru	1
9	Halaman/lapangan Olahraga	1
10	Laboratorium	6

(Sumber Data dari profil Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan pegawai TU pada tanggal 18 September jam 9.30 WIB)

8. Kurikulum

Kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai fungsi yang sangat penting, karena merupakan operasionalisasi yang dicita-citakan bahkan tujuan pendidikan tidak akan tercapai tanpa keterlibatan kurikulum Pendidikan Nasional.

Struktur kurikulum di Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur mengukuhkan struktur yang ditetapkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini mengingat bahwa keberadaan Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Untuk itu, Sekolah SMA Swasta Yayasan

Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sudah merapkan kurikulum 2013 (K-13).³

B. Temuan Khusus

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, kemudian berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu, Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, Beberapa guru, Staf / pegawai, serta siswa kelas 10 di Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yang dijadikan sampel penelitian.

1. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, berikut ini peneliti akan mendeskripsikan hasil observasi yang telah dilakukan di Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

Di tanggal 11 September pada pukul 11. 40 WIB, peneliti telah hadir ke lokasi objek penelitian yaitu Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Pada saat itu peneliti hanya sekedar mengamati saja ternyata peneliti menemukan suatu masalah maka peneliti langsung menuju kantor Sekolah dan menjumpai Tata Usaha (TU) dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti. Lalu peneliti meminta izin untuk bertemu dengan Kepala Sekolah, kemudian staf Tata Usaha langsung mempertemukan

³ Profil Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan pegawai TU pada tanggal 18 September jam 9.30 WIB.

peneliti dengan Kepala Sekolah. Dan Kepala Sekolah menyambut kedatangan peneliti dengan hangat, karena Sekolah yang menjadi objek penelitian ini tidak jauh dari rumah peneliti sehingga banyak staf-staf yang ada di lokasi penelitian kenal dekat dengan peneliti.

Kemudian peneliti pun menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut sesuai dengan judul skripsi peneliti yang telah disetujui Dosen Pembimbing Akademik dan Ketua Jurusan, juga telah konsultasi dengan Pembimbing Skripsi. Peneliti juga memohon izin untuk kerja sama dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur tersebut agar kiranya dapat diberi kemudahan melakukan penelitian terdahulu. Setelah berbincang sekitar 20 menit dengan Kepala Sekolah yang bernama Khoirut Daroini memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Dan beliau menyetujui peneliti melakukan penelitian dengan surat riset dapat menyusul, dan memakluminya. Kemudian kepala Sekolah juga memberi rekomendasi kelas mana yang akan peneliti observasi/wawancarai. Begitu juga dengan guru yang akan diwawancarai nantinya.

Di tanggal 12 September 2017 tepatnya pada hari Selasa pada jam 10.00 WIB peneliti mengadakan pengamatan terhadap siswa/i SMA keseluruhan dan fokus terhadap kelas yang akan dijadikan sampel nantinya. Saat itu peneliti berada di dalam ruangan SMA kelas 10, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati bahwa sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengucapkan salam lalu menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan ajaran Agama masing-masing. Peneliti juga mengamati bagaimana interaksi antara siswa dengan guru di dalam ruangan kelas tersebut. Setelah itu, Guru mengingatkan kembali tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya, masing-masing siswa membuka tugasnya dan menunjukkan kepada guru. Hanya ada beberapa orang saja yang tidak mengerjakan tugasnya. Di dalam kelas tersebut, sudah kesepakatan bersama jika ada siswa/i yang tidak mengerjakan tugas Rumah maka akan ditambah dengan tugas lainnya.

Setelah masing-masing siswa mengumpulkan tugasnya. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan beberapa nasehat penting yang setiap paginya merupakan kegiatan rutin dilakukan setiap guru yang masuk ke kelas. Selanjutnya guru membuka pelajaran baru juga memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan, Siswa terlihat antusias mendengarkan penjelasan dari guru tersebut. Guru menjelaskan materi pelajaran dengan lancar karena tidak ada siswa yang ribut atau berbicara selain untuk bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan. Namun hal tersebut hanya berlangsung sekitar satu 30 menit saja, terlihat beberapa siswa /i sudah mulai jenuh. Peneliti memperhatikan ada beberapa siswa yang tidak begitu focus lagi mendengarkan penjelasan guru, dan melakukan pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran seperti mencoret-coret buku, membuka buku mata pelajaran lain dan ada yang berbicara pelan-pelan dengan temannya.

Selanjutnya pada tanggal 14 September 2017 sekitar jam 09.00 WIB peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengamati proses pembelajaran di SMA kelas 10. Peneliti melihat guru yang mengajar dikelas ini sama halnya dengan guru lain yang mengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengucapkan salam lalu menyuruh siswa untuk berdoa bersama-sama sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Setelah itu guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa dengan materi yang telah dibahas minggu sebelumnya guna meninjau kembali apakah siswa /i mengulang-ulang pelajaran yang telah diajarkan di Rumah mereka masing-masing. Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan yang dilemparkan guru, dan sebagian siswa lainnya masih kelihatan ragu akan jawaban mereka. Peneliti melihat adanya komunikasi yang baik antara siswa dan guru pada sebagian siswa/i dan sebagian lainnya masih terlihat canggung dan sedikit tegang.

Selanjutnya pada tanggal 18 September 2017 yakni pada jam 10. 00 WIB peneliti kembali mengamati akhlak yang tampak dari siswa kelas 10 sewaktu jam istirahat berlangsung. Peneliti melihat ketika bel istirahat berbunyi, sebagian siswa langsung berlari

keluar kelas, namun sebagian lainnya masih tetap dalam kelas. Terlihat ketika siswa /i tersebut keluar dengan satu per satu dari kelas dengan rapi tidak ada saling dorong-mendorong. Tak lama terlihat Kepala Sekolah berjalan disekitar lorong kelas, terlihat beberapa siswa /I yang saat itu berpapasan dengan Ibu tersebut memberikan salam. Sebagian siswa langsung menyalam dan sebagian hanya sekedar menyapa saja. Peneliti melihat tata kerama dan kesopanan siswa ketika berhadapan dengan Kepala Sekolah.

Dihari yang sama peneliti kembali ke meja piket, terlihat beberapa siswa menuju meja piket untuk izin permisi keluar lingkungan Sekolah guna mengantarkan temannya yang sedang sakit, peneliti menemukan adanya kerja sama dan saling tolong menolong antar siswa terhadap sesama mereka.

Hari berikutnya pada tanggal 19 Oktober 2017 saat itu peneliti datang lebih awal. Pada waktu itu siswa /i yang terlihat di lingkungan sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur tersebut masih sedikit. Namun peneliti melihat beberapa siswa /i yang baru datang tersebut langsung melakukan kebersihan sebelum bel berbunyi. Terlihat beberapa siswa yang sedang menyapu halaman, menyapu lantai, membersihkan meja dan lain-lain. Semakin lama siswa lain pun berdatangan dan melakukan hal yang sama. Sudah menjadi kebiasaan di Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini setiap pagi nya mengadakan apel pagi guna melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa. Setelah bel berbunyi, siswa pun masuk ke dalam ruangan kelas masing-masing, namun ada beberapa siswa yang terlambat datang dan diberi hukuman sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut. Disamping siswa yang terlambat, peneliti juga menemukan dan melihat masih ada beberapa guru yang terlambat. Bahkan hal tersebut terlihat setelah siswa/i selesai apel pagi. Peneliti tidak tau persis apakah keterlambatan tersebut dikarenakan guru tersebut tidak sedang piket harian.

Namun hal tersebut peneliti selalu melihat saat meneliti di pagi hari, masih ada beberapa guru yang terlambat datang dari jam yang sudah ditentukan.

Hari berikutnya peneliti kembali ke lokasi penelitian yaitu pada tanggal 11 Desember 2017 jam 10.00 WIB, peneliti sengaja tidak masuk ke dalam ruangan kelas, namun peneliti mengamati kembali lingkungan Sekolah salah satunya Kantin sekolah, peneliti mendapati ada beberapa siswa laki-laki yang duduk bersantai saat bel sudah berbunyi sekitar 5 menit. Sebagian siswa yang ada di Kantin Sekolah tersebut termasuk siswa SMA kelas 10 dengan alasan makanan yang telah dipesan belum dihabiskan. Tidak lama setelahnya, seorang satpam sekolah razia ke kantin untuk memastikan keberadaan siswa/ i yang ada di kantin tersebut, siswa/ i tersebut berlari ke dalam kelas masing-masing. Peneliti memperhatikan ada rasa segan dan hormat siswa/ i terhadap staf yang ada di Sekolah tersebut.

Dari seluruh kegiatan observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini tidak sama pada setiap siswa. Beberapa siswa telah berakhlak baik sesuai dengan misi yang diharapkan Sekolah tersebut, sedangkan beberapa siswa akhlaknya masih bertolak belakang dengan misi yang diharapkan sehingga masih perlu ditingkatkan pembinaan akhlak dalam diri mereka. Namun hal tersebut hanya sebagian kecil saja siswa/ i yang belum ada kesadaran dalam dirinya.

2. Hasil Wawancara

Setelah peneliti mengadakan pengamatan berkepanjangan, peneliti telah mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan. Namun untuk melengkapi data-data agar semakin akurat, maka peneliti juga mengadakan wawancara terhadap informan-informan

yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut tentang akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah meliputi : akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan guru di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Staf / Karyawan di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, dan akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan teman sebaya di lingkungan sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur serta koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa/ i di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah terjadi ketika siswa/ i berbicara, berhadapan dan bertingkah laku terhadap Kepala Sekolah. Apabila sikap dan tingkah laku yang ditampilkan siswa /i dihadapan Kepala Sekolah baik maka dapat dikatakan akhlak siswa tersebut baik. Namun sebaliknya, apabila siswa /i tersebut menampilkan perbuatan yang tidak baik dihadapan Kepala Sekolah, dalam hal berbicara, bertingkah laku dan tidak menaati peraturan yang ada di Sekolah tersebut maka akhlak siswa tersebut tidak baik.

Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan guru terjadi ketika siswa/i berbicara, berhadapan dan bertingkah laku terhadap guru. Apabila sikap dan tingkah laku yang ditampilkan siswa /i dihadapan guru baik, bertutur kata yang sopan, ramah dan mengerjakan tugas yang diberikan guru maka dapat dikatakan akhlak siswa tersebut baik. Namun sebaliknya, apabila siswa /i tersebut menampilkan perbuatan yang tidak baik dihadapan guru, dalam hal berbicara, bertingkah laku dan tidak mengerjakan PR, saat di dalam kelas ribut juga tidak menghormati guru maka akhlak siswa tersebut tidak baik.

Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Staf / Pegawai terjadi ketika siswa/i berbicara, berhadapan dan bertingkah laku terhadap Staf / Pegawai. Apabila sikap dan tingkah laku yang ditampilkan siswa /i dihadapan Staf / Pegawai baik, bertutur kata yang sopan, maka dapat dikatakan akhlak siswa tersebut baik. Namun sebaliknya, apabila siswa /i tersebut menampilkan perbuatan yang tidak baik terhadap Staf / Pegawai maka akhlak siswa tersebut tidak baik.

Akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan teman sebaya terjadi ketika siswa/i berbicara dan bertingkah laku terhadap teman sebaya. Apabila sikap dan tingkah laku siswa /i baik, bertutur kata yang sopan, ramah dan saling tolong menolong sesama teman, tidak bermusuhan maka dapat dikatakan akhlak siswa tersebut baik. Namun sebaliknya, apabila siswa /i tersebut suka berkata kasar terhadap teman, saling mengejek, tidak ramah maka akhlak siswa tersebut tidak baik.

Koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur terkait dengan kerja sama antara guru dan Kepala Sekolah dalam hal membina akhlak siswa, juga metode yang dilakukan dalam membina akhlak siswa.

a. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Dari data penelitian tentang akhlak siswa kelas 10 dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur terkait dengan akhlak siswa ketika berhadapan dengan Kepala Sekolah, akhlak siswa ketika menaati peraturan di Sekolah, akhlak siswa dalam berbicara dengan Kepala Sekolah.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Ibu Khoirut Daroini yang merupakan pemimpin di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna

(YAPIM) Sei Gelugur tentang akhlak siswa dalam berinteraksi dengan beliau, menyatakan bahwa:

“Hmmm...Menurut pengalaman saya, sejauh ini belum siswa /i disini yang tidak sopan ketika berhadapan dengan saya. Siswa /i disini memiliki akhlak yang baik. Dan itu mereka lakukan tidak hanya kepada saya, melain kepada guru-guru yang ada disini dan kepada semua staf-staf yang ada di Sekolah ini. Hanya ada beberapa siswa/i saja yang belum konsisten dalam menjalankan peraturan yang ada di Sekolah ini, mungkin belum sadar. Itupun hanya sebagian kecil saja, lainnya telah sadar akan kewajibannya masing-masing. Siswa /i disini diajarkan untuk bertutur kata yang lembut dan sopan. Setiap pagi, diadakan apel pagi guna untuk menyadarkan siswa dan suatu cara yang dilakukan untuk membina akhlak siswa, dan tidak pernah ada siswa yang melanggarnya. Apel pagi ini berisi nasehat-nasehat untuk siswa”.⁴

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara tertulis dengan siswa /i kelas 10 SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yang berjumlah 30 orang siswa /i. Dari sebanyak 30 orang siswa/ i tersebut terdapat 26 orang siswa/ i yang telah benar-benar sepenuhnya menjalankan peraturan-peraturan di Sekolah. Sebanyak 26 jumlah siswa /i tersebut menyatakan bahwa:

“Saya selalu menaati peraturan di Sekolah dengan baik, baik itu peraturan yang tertulis maupun peraturan yang tidak tertulis. Dan saya selalu disiplin waktu, dan tidak pernah cabut dari kelas. Ketika berhadapan dengan Kepala Sekolah, saya selalu menegur dan bersalaman ketika bertemu dengan ibu Kepala Sekolah. Saya juga selalu hormat, bersikap layaknya kepada Orang tua saya dan tidak memotong pembicaraan Ibu Kepala Sekolah saat sedang berbicara”.

Sedangkan 3 orang siswa menyatakan :

“Saya menaati peraturan di Sekolah, namun terkadang saya melanggarnya. Ketika berhadapan dengan Ibu Kepala Sekolah, saya sering diam karena saya takut dan malu berbicara dengan Kepala Sekolah. Dan sering sekali saya merasa gugup ketika berhadapan dengan ibu Kepala Sekolah”.

Hanya 1 orang siswa yang menyatakan :

⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 12 Desember jam 9.30 WIB.

“Saya sering melanggar peraturan di Sekolah, saya juga sering bolos dan cabut dari sekolah. Ketika berhadapan dengan Kepala Sekolah, saya sering ngumpet dan lari karena saya takut dengan beliau”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara tertulis dengan siswa / i kelas 10 dan Kepala Sekolah juga hasil observasi maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah, terkait dengan akhlak siswa ketika berhadapan dengan Kepala Sekolah, akhlak siswa ketika berbicara dengan Kepala Sekolah dan akhlak siswa dalam menaati peraturan di Sekolah sudah baik. Hal ini terbukti dari 30 siswa/ i yang menjadi sampel penelitian, hanya 1 orang yang tidak menaati peraturan sekolah dan 3 orang siswa yang terkadang menaati peraturan sekolah namun terkadang melanggar dan 26 orang siswa /i yang telah sepenuhnya menaati peraturan Sekolah, begitu juga saat berhadapan dengan Kepala Sekolah maupun saat berbicara dengan Kepala Sekolah sudah tergolong baik.

Maka, peneliti menyimpulkan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah sudah tergolong baik, dan adanya komunikasi yang baik antara siswa dengan Kepala Sekolah.

b. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan Guru di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Penelitian ini berkenaan tentang akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur terkait dengan sikap siswa kepada guru, akhlak siswa dalam menaati peraturan yang diberikan guru juga kesopanan dan tata kerama siswa terhadap guru.

Wawancara tertulis yang dilakukan peneliti terhadap siswa/ i kelas 10 sebanyak 30 orang siswa / i hanya 1 siswa saja yang menyatakan :

⁵ Hasil wawancara dengan siswa /i kelas 10 SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 12 Desember jam 11.00 WIB.

“Saya selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya, kalau tugas itu mudah saya senang mengerjakannya, namun jika tugas itu rumit saya sering jalan kesana-kemari menanyakan teman yang mengerti dengan tugas itu. Dan saya sering jalan kesana kemari jika tugas yang diberikan guru telah selesai saya kerjakan. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, saya sering berbicara kepada teman di sebelah saya, namun jika gurunya sedikit pemarah maka saya tidak berani ribut dan berbicara”.

Sedangkan 29 siswa /i lainnya menyatakan:

“saya selalu menaati peraturan yang diberikan guru kepada saya dan selalu mengerjakan tugas-tugas dengan baik dan penuh rasa tanggung-jawab. Ketika berbicara dengan guru, saya menggunakan bahasa yang baik, sopan dan lemah lembut, karena guru adalah pengganti Orang tua saya ketika di Sekolah. Saat di dalam kelas, saya tidak pernah ribut agar kelas lain tidak terganggu, jika guru berhalangan tidak hadir saya dan teman-teman melakukan diskusi”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara informan kelas 10 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur berjumlah 30 orang, dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi antara guru dengan siswa berjalan dengan baik, walaupun hanya sebagian kecil saja yang belum sepenuhnya melakukan tugas dengan baik.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Ariani S. Pd. I selaku guru Agama Islam di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur menyatakan bahwa :

“Siswa/ i disini hanya sebagian kecil saja yang tidak mengikuti peraturan dari guru. Namun sebagian besar sudah melakukan tugas-tugas dengan baik. Ketika berhadapan dengan guru, mereka bertutur kata yang sopan dan baik. Bahkan ketika berpapasan di pasar atau di luar Sekolah, mereka selalu menyapa. Mereka tidak pernah melakukan perbuatan-perbuatan yang aneh-aneh. Saat saya mengajar di kelas, mereka tekun mendengarkan dan saling melempar pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang saya ajarkan. Siswa/ i disini juga tidak pernah terlibat pertengkaran dengan kami, juga pada siswa/ i sekolah lainnya. Masalah yang sering terjadi disini hanya

⁶ Hasil wawancara dengan siswa / i kelas 10 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 12 Desember jam 11. 00 WIB.

keterlambatan siswa yang kadang-kadang sampai 20 menit, hal ini juga disebabkan karena terbatasnya angkutan umum menuju Sekolah ini”.⁷

Dilengkapi juga wawancara dengan Ibu Masliana Situmorang selaku wakil Kepala Sekolah juga ketua bagian kurikulum dan guru menyatakan :

“Siswa/ i kami bersikap baik dan bertutur kata yang sopan dan lemah lembut ketika bertemu dengan saya dimana pun. Ketika diberikan tugas seperti kebersihan, mereka dengan sepenuh hati melakukan tugas itu dengan senang hati. Saat di dalam kelas, tidak siswa/ i yang mengganggu temannya yang lain maupun mengganggu kelas lain. Setiap siswa sebagian besar telah sadar akan tanggung-jawabnya masing-masing karena para guru-guru disini tidak pernah melakukan tindak kekerasan maupun kekerasan pada anak didik kami. Guru-guru disini mencoba menyadarkan mereka saja”.

(Hasil wawancara dengan guru SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna

(YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 10. 20 WIB)

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan-informan di atas terkait dengan akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru bisa dikatakan baik. Termasuk dalam kesopanan, tata krama, dan kepatuhan siswa dalam menjalankan tugas yang diberikan guru. Begitu juga keramah-tamahan siswa baik itu di Sekolah maupun di luar Sekolah berjalan dengan baik.

c. Akhlak Siswa dalam Berinteraksi dengan Staf / Karyawan di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Penelitian yang terkait dengan Akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Staf / Karyawan di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini termasuk dalam akhlak siswa dalam bertutur kata dan bertingkah laku dengan Staf / Karyawan di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

⁷ Hasil wawancara dengan guru SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 10. 00 WIB.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Siti Aisyah selaku petugas perpustakaan menyatakan bahwa :

“Siswa/I disini sangat ramah-ramah dan bertata karama yang baik. Saat mengunjungi Perpustakaan, mereka tidak membuat perbuatan yang dapat mengganggu ketertipan Perpustakaan. Saat guru memberikan tugas, maka banyak siswa/i yang berkunjung ke Perpustakaan sehingga perpustakaan terlihat penuh namun tetap menjaga ketertipan mereka masing-masing. Saat membaca buku, tidak ada siswa/i yang ribut-ribut atau berbicara keras sehingga dalam Perpustakaan ini, menjadi tenang selalu nyaman saat membaca buku”.⁸

Informan lain yang telah diwawancarai 19 orang kelas 10 juga menyatakan :

“Kami tidak pernah meremehkan staf/karyawan yang ada di Sekolah ini. Kami juga sangat menghormati mereka, karena mereka telah ikut membantu program dalam peningkatan pendidikan di Sekolah ini. Saat berhadapan dengan mereka, kami selalu menyapa mereka dan bertutur kata yang baik dan sopan selayaknya orang yang paling tua dengan kami”.

Selebihnya dari 30 siswa/I 11 orang lainnya menyatakan:

“Kalau kami sedang sibuk terkadang kami tidak memperhatikan petugas-petugas mana yang lewat sehingga kami tidak menegur mereka. Saat berhadapan terkadang kami menyapa terkadang juga kami diam”.

(Hasil wawancara dengan siswa /i kelas 10 SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 12 Desember jam 11. 00 WIB)

Berdasarkan pemaparan para informan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan tidak semua siswa yang berinteraksi dengan staf/ pegawai di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur berakhlak baik, namun lebih banyak siswa yang berakhlak baik dan bertutur kata yang sopan saat berinteraksi dengan staf/

⁸Hasil wawancara dengan petugas Perpustakaan SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 12. 00 WIB.

pegawai di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

d. Akhlak Siswa dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Penelitian ini terkait dengan akhlak siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya berupa seluruh sikap siswa saat bersama teman, baik dalam hal berbicara, berdiskusi, bergotong-royong, juga sikap para siswa saat bergaul dengan sesama para siswa /i. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan wawancara tertulis dengan informan yaitu siswa SMA kelas 10, dari 30 jumlah siswa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa :

“Saya tidak pernah berkelahi dengan teman, kami adalah satu perjuangan sehingga kami sama-sama merasakan senang dan susah ketika di Sekolah. Dalam hal bergotong-royong, kami selalu saling bantu membantu untuk menyelesaikan tugas yang harus dikerjakan bersama. Saat di kelas maupun di lingkungan Sekolah, saya tidak pernah mengolok-ngolokkan teman saya apalagi sampai mengejek ataupun menghina teman karena itu perbuatan yang dilarang oleh Allah Swt. Begitu juga dengan teman yang beda agama dengan saya, saya tetap bersikap ramah dan sopan. Apabila ada teman yang berkelahi, saya akan mendamaikannya dan juga membantu teman yang sedang kesusuhan”.⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya sudah memiliki akhlak yang baik. Ditambah lagi dengan observasi yang dilakukan peneliti, maka semakin membuktikan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya sudah baik. Hal ini terbukti saat peneliti melakukan observasi beberapa siswa yang saling bertegur sama saat berpapasan, mereka juga menggunakan bahasa yang baik dan sopan, hanya sedikit siswa saja yang terkadang masih mengeluarkan kata-kata yang kurang baik itu terjadi saat sedang emosi atau kesal dengan

⁹ Hasil wawancara dengan siswa /i kelas 10 SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 12 Desember jam 11. 00 WIB.

teman. Peneliti juga menemukan bahwa saat di dalam kelas, siswa /i saling membantu ketika ada tugas, siswa /i yang mengerti mencoba memberitahu atau memahamkan siswa /i yang kurang mengerti. Saat ada siswa /i yang lupa membawa alat tulis atau perlengkapan belajar, maka siswa /i yang memiliki alat tulis tersisa memberikan/meminjamkan alat tulisnya kepada temannya.

e. Koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Data penelitian ini berupa didikan atau cara yang diterapkan Kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Seorang pemimpin memiliki caranya sendiri dalam suatu hal yang ingin dicapai. Setelah melakukan wawancara terbuka dengan Kepala, maka peneliti mendapat informasi berupa koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur dalam membina akhlak siswa yaitu sebagai berikut:

1) Mendidik melalui Kasih Sayang

Mendidik melalui kasih sayang merupakan metode mendidik akhlak siswa yang sangat efektif terhadap siswa. Karena metode ini, merupakan suatu pendekatan yang dilakukan kepada siswa, sehingga siswa merasa dianggap dan dengan mudah memotivasi siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Khoirut Daroini bahwa:

“Sebenarnya anak memerlukan kelembutan dan kasih sayang. Anak tidak bisa dipaksa sesuai kehendak kita. Apalagi sampai menekannya. Jika itu terjadi, maka anak mustahil dapat berubah melainkan semakin keras. Untuk mendidik anak, seorang pendidik hendaknya mengasihinya. Jika anak telah mencintai pendidiknya, tentu akan lebih mudah untuk mendidiknya”.¹⁰

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 10. 30 WIB.

Diperjelas lagi dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan seorang tenaga pendidik / guru yaitu Ibu Ariani menyatakan bahwa:

“Anak kalau semakin dikerasi maka akan semakin membandel, namun kami disini melakukan pendekatan dengan mengasihi mereka dan menyayangi mereka seperti anak kami sendiri, dengan itu mereka pun sadar tentu akan semakin mudah untuk menyadarkannya”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi sebelumnya, maka dapat disimpulkan pembinaan akhlak siswa dapat dilakukan melalui metode mendidik dengan kasih sayang atau melakukan pendekatan dengan siswa /i.

2) Mendidik Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya. Disini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Karena dengan hanya memberikan pemahaman terhadap siswa /i dalam membina akhlak mereka tidak cukup. Melainkan adanya model maupun fiqur yang harus mereka ikuti. Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam membina akhlak siswa /i di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Sesuai dengan penjelasan yang diberikan Ibu Khoirut Daroini yaitu:

“Kesalahan tidak sepenuhnya datang dari siswa, jadi tidak perlu terlalu menyalahkan siswa dan menganggap dia bersalah. Maka perlu ditinjau kembali dimana letak kesalahan itu. Anak remaja akan cepat mencontoh dan merekam kembali apa yang ia lihat sehingga perlu diberikan penekanan kepada fiqur siswa /i itu sendiri yaitu pendidiknya. Seorang pendidik seharusnya dapat menjadi teladan bagi siswa /i nya. Saat rapat, saya selalu menekankan hal itu, agar semua para pendidik seyogianya memberikan contoh yang baik terhadap siswa /i di Sekolah ini, seperti berbicara yang

¹¹ Hasil wawancara dengan guru SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 14 Desember jam 10.00 WIB.

baik dan berkata yang sopan penuh wibawa. Namun masih ada saja pendidik yang belum menyadarinya”.¹²

Maka dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan metode keteladanan akan semakin mudah dalam membina akhlak siswa. Hal ini juga terbukti dengan hasil observasi, para guru di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur tidak mau berbicara tidak sopan terhadap siswa /i di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sehingga dapat menjadi model kepada siswa /i nya. Namun masih ada guru yang terkadang melanggar peraturan sekolah seperti terlambat dari siswa itu sendiri.

3) Mendidik melalui Pembiasaan

Mendidik melalui pembiasaan merupakan metode yang sangat baik dalam rangka membina akhlak siswa /i. Karena pembiasaan yang dilakukan akan menjadi kebiasaan dan kegemaran pribadi masing-masing siswa /i. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi tabiat dalam diri seseorang. Pembiasaan itu dapat dimulai dari hal-hal kecil atau sederhana, seperti membuang sampah pada tempatnya, menyalam guru dan menebar senyum ketika bertemu orang yang dikenal. Sebagaimana dijelaskan Ibu Khoirut Daroini bahwa:

“Setiap pagi diadakan apel pagi, hal ini sudah sangat terbukti dapat membina akhlak siswa disini. Melalui apel pagi tersebut, siswa /i diberikan arahan dan bimbingan, motivasi, dan menyadarkan siswa akan pentingnya berakhlak baik.”¹³

¹²Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 10. 40 WIB.

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 11. 10 WIB.

Melalui hasil wawancara dan observasi tersebut, sudah jelas terbukti sangat baik untuk membina akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan Sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

4) Mendidik melalui Penghargaan dan Hukuman

Mendidik melalui penghargaan ialah metode dengan cara memberikan sebuah penghargaan, seperti hadiah, ucapan yang menggembirakan, dan lain sebagainya. Metode ini bisa menjadi sarana untuk perbaikan perilaku. Sedangkan melalui hukuman ialah metode dengan cara memberikan sanksi kepada anak karena berbuat kesalahan. Namun hukuman disini adalah hukuman yang mendidik seperti halnya penjelasan dari Ibu Khoirut Daroini menyatakan bahwa:

“Jika ada siswa /i yang berprestasi diberikan hadiah agar mereka puas dengan hasil yang mereka peroleh, seperti juara kelas maupun juara pertandingan. Sedangkan dalam suatu kesalahan, sudah sewajarnya diberikan hukuman. Namun hukuman yang dimaksud adalah hukuman yang mendidik dan tidak melukai siswa. Contohnya, setiap pagi diberi hukuman bagi siswa yang terlambat masuk seperti menyapu pekarangan Sekolah namun jika tidak ada efek jera maka kami akan melayangkan surat panggilan terhadap Orangtua mereka agar kiranya ada kerja sama dengan Orangtua siswa /i dalam hal membina akhlak siswa/I disini”.¹⁴

Hal yang serupa dijelaskan oleh Ibu Masliana Situmorang menyatakan bahwa:

“Saya tidak pernah menghina atau memukul siswa saat mereka tidak melakukan tugas dengan benar. Hukuman yang saya beri yaitu menambah tugas mereka. Hukuman seperti ini sangat ampuh untuk menyadarkan para siswa/i yang saya ajarkan karena mereka tidak ingin tugas mereka semakin banyak sehingga mereka benar-benar mengerjakan tugas dengan baik dan bersungguh-sungguh”.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka dapat disimpulkan dengan metode memberikan hukuman maupun hadiah dapat meningkatkan semangat siswa /i di Sekolah dan merupakan metode yang baik dalam membina akhlak siswa dalam berinteraksi dengan

¹⁴ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur pada tanggal 13 Desember jam 11. 20 WIB.

lingkungan sekolah di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam membina akhlak siswa di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur maka dapat disimpulkan ada berbagai metode yang dilakukan seperti metode mendidik melalui kasih sayang, mendidik melalui pembiasaan, mendidik melalui keteladanan dan mendidik melalui penghargaan dan hukuman. Dengan semua metode yang telah diterapkan diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa sehingga ber' *akhlakul karimah*.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2017 sampai pada tanggal 21 Desember 2017 menunjukkan bahwa akhlak siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur tergolong baik dan berjalan dengan lancar.

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil penelitian. Data yang diperoleh akan dipaparkan oleh peneliti, dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah di atas, di bawah ini adalah penelitian tentang akhlak siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Setelah memahami pemaparan data yang telah ditemukan oleh peneliti, bahwasanya akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia

Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur berjalan dengan baik dan harmonis. Interaksi tersebut antara siswa dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur adanya terjalin hubungan yang baik. Komunikasi yang baik dan tindakan-tindakan yang ditampilkan siswa /i tersebut seperti halnya dalam berbicara, berhadapan, melaksanakan tugas-tugas, dan mematuhi peraturan-peraturan yang di Sekolah sudah baik. Maka dapat dikatakan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah sudah ber '*akhlakul karimah*.

Di sini peneliti menemukan akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur melalui hasil wawancara bahwa akhlak seorang pemimpin dapat mempengaruhi akhlak yang dipimpin, karena dimulai dari pemimpin itu sendiri yang menjadi suri tauladan bagi yang dipimpinnya, dengan demikian akan lebih mudah seorang pemimpin jika menyampaikan sesuatu terhadap yang dipimpinnya. Jadi, peneliti disini menemukan bahwa Kepala Sekolah yang telah terlebih dahulu menerapkan tata kerama yang baik, bertutur kata yang baik dan bersikap yang baik dan diikuti para siswa /i tersebut

Namun jika diamati dari segi keefektifan peneliti melihat bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur ini belum berjalan efektif sepenuhnya, karena masih ada satu dua orang yang melanggar peraturan-peraturan yang ada di Sekolah tersebut. Tetapi belum diberikan penekanan yang khusus terhadap siswa yang belum sadar akan tanggung jawabnya. Hal ini jika dibiarkan dikhawatirkan akan mempengaruhi siswa/i lain yang telah memiliki kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik.

2. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan guru di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Interaksi antara siswa dengan guru telah menunjukkan suatu kedekatan yang saling mengerti akan hak dan kewajiban masing-masing. Dari hasil pemaparan yang telah ditemukan peneliti, membuktikan bahwa telah tumbuh kesadaran dari dalam diri siswa akan posisinya sebagai siswa dan menghormati gurunya yang telah memberikan ilmu kepadanya. Hubungan yang seperti ini lah yang diharapkan dapat menjadi modal dasar untuk dikembangkan dalam menyelenggarakan aktifitas belajar mengajar di Sekolah. Kerja sama yang baik dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga tercapai tujuan sesuai yang diinginkan. Siswa /i yang telah tumbuh kesadaran di dalam dirinya, seperti tidak berkata kotor terhadap guru, menyampaikan sesuatu dengan lemah lembut, bersikap baik terhadap guru, juga menghormati guru. Namun kesadaran guru juga akan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa /i karena guru merupakan suri tauladan bagi siswa /I nya sehingga seorang guru tidak dibenarkan memberikan contoh yang buruk terhadap anak didiknya.

3. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan Staf / Pegawai di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Interaksi yang terjadi terhadap Staf / Pegawai sekolah terlihat ketika siswa /i berbicara dan bersikap kepada selaku orang yang lebih tua dan orang yang tutur membantu berjalannya operasional Sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan di atas, telah menunjukkan akhlak siswa /i yang baik atau ber'*akhlakul karimah*. Keramahan yang ditunjukkan siswa /i terhadap Staf / Pegawai di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sudah mencerminkan bagaimana seharusnya sikap siswa selaku orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa Akhlak Siswa SMA dalam Berinteraksi dengan Staf / Pegawai di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur sudah berjalan dengan baik walaupun belum sepenuhnya berjalan dengan sempurna.

4. Akhlak Siswa Kelas 10 dalam Berinteraksi dengan Teman Sebaya di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Temuan ini menunjukkan adanya terjadi interaksi antara siswa dengan teman sebaya maupun dengan sesama siswa lainnya di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Interaksi tersebut berlangsung harmonis, dibuktikan dengan penemuan bahwa siswa terlihat begitu kompak dalam hal apapun, baik itu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, bergotong-royong, saling bantu membantu sesama siswa, dan saling menyayangi. Interaksi lain juga dapat dilihat ketika mereka berbicara, berhadapan dan bertemu. Interaksi yang terbentuk dengan sendirinya menampilkan akhlak yang baik. Karena seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, jika hubungan interaksi itu terjadi dengan baik maka dapat dikatakan baik akhlaknya. Dilengkapi juga dengan hasil wawancara maka dapat kita ketahui bahwa akhlak siswa terhadap temannya berjalan dengan baik. Dengan bukti yang telah dipaparkan bahwa akhlak siswa dengan temannya berjalan dengan baik.

Siswa /i di di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur merupakan siswa yang rata-rata berusia belasan tahun atau dengan kata lain setara dengan tingkat remaja. Dengan begitu, perlu adanya perhatian yang lebih intensif terhadap anak yang sedang berada di usia transisi ini, penekanan yang dilakukan terhadap siswa /i tersebut akan membuat mereka semakin keras. Tentunya dibutuhkan kerja sama yang serius dari pihak keluarga yang merupakan juga salah satu lingkungan siswa sehingga terjadi kerja sama yang baik antara guru dan Orangtua dalam mendidik siswa /i tersebut.

5. Koordinasi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur

Sesuatu yang ingin dicapai tentu adanya usaha yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan tersebut. Begitu juga dengan akhlak siswa, setiap pemimpin tentu menginginkan

akhlak yang dipimpinnya baik, dengan begitu Kepala Sekolah dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur, membuat usaha dalam menumbuhkan sikap yang baik di kalangan siswa/nya. Cara tersebut terbukti sangat ampuh dalam membina akhlak siswa sebagian besar di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Adapun koordinasi yang dilakukan yaitu mendidik melalui kasih sayang, mendidik melalui keteladanan, mendidik melalui hukuman dan hadiah, serta mendidik melalui pembiasaan. Menurut peneliti, metode ini cukup baik dalam hal mendidik akhlak siswa. Sehingga tercapai sesuai yang diharapkan.

Dari pengamatan yang berkepanjangan, ternyata peneliti menemukan bahwa akhlak siswa dalam berinteraksi dengan seluruh masyarakat di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur yakni Kepala Sekolah SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur telah berjalan dengan baik dan lancar, guru guru, Staf / Pegawai, dan teman sebaya juga telah tumbuh di dalam diri masing-masing siswa /i kesadaran akan kewajiban mereka sebagai siswa sehingga menaati segala peraturan-peraturan yang telah diterapkan di SMA Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur. Hanya ada sebagian kecil jumlah siswa yang belum sepenuhnya mengikuti peraturan sekolah. Namun perlu diketahui, Sekolah Yapim ini merupakan Sekolah umum yang terdiri dari beberapa siswa/ i yang beragama berbeda. Namun ternyata, peneliti dapat membandingkan akhlak siswa/ i di Sekolah Yapim ini jauh lebih baik dari siswa/ I yang sekolah di madrasah yang diketahui berbasic agama Islam. Karena kita ketahui bersama, secara kasat mata, Sekolah madrasah yang berbasic agama Islam sudah sepantasnya menjadi model bagi sekolah umum lainnya. Tetapi hal itu sering ditemukan bertolak belakang dari apa yang dipikirkan. Selanjutnya, koordinasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei Gelugur telah sesuai dalam menumbuhkan akhlak yang baik terhadap

siswa /i di SMA Swasta Yayasan Perguruan Indonesia Membangun Taruna (YAPIM) Sei
Gelugur.